

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI CERPEN DENGAN METODE *MIND MAPPING* KELAS VI

Sunarsih¹, Sujinah², Ngatmain³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ asihkuliaah279@gmail.com, ² sujinah@pps.um-surabaya.ac.id,

³ dirjopenewu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan peningkatan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerpen serta kelebihan, kekurangan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerpen siswa kelas VI. Penelitian ini merupakan PTK dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subyek penelitian siswa kelas VI A berjumlah 30 siswa. Rancangan dan prosedur penelitian menggunakan model Kemmis Taggart dengan dua siklus. Tahapan tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, tes *performance*, dan wawancara. Analisis data dari hasil tes unjuk kerja, reduksi data, paparan data, dan kesimpulan. Kriteria penilaian terdiri dari aspek kebahasaan dengan indikator ketepatan vokal dan konsonan isi cerpen, diksi, tekanan nada dan tempo. Aspek nonkebahasaan dengan indikator keberanian, kelancaran dan sikap. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping*, siswa bersemangat dan suasana kelas menjadi lebih aktif. Peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* siswa pada siklus I (73%) dan siklus II (79%). Kelebihan metode *mind mapp* dapat mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan menceritakan kembali isi cerpen, sedangkan kekurangannya yaitu perlu bimbingan intensif bagi siswa yang baru mengenal metode ini.

Kata kunci : Kemampuan Menceritakan Kembali, Cerpen, *Mind Mapping*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation and improvement of learning skills to retell short stories as well as the advantages, disadvantages of applying the mind mapping method in learning the skills of retelling short stories for grade VI students. This research is a PTK using quantitative and qualitative approaches. The research subjects of class VI A consisted of 30 students. The research design and procedures used the Kemmis Taggart model with two cycles. The stages of each cycle consist of planning, acting

and observing, and reflecting. Data collection techniques through observation, performance tests, and interviews. Data analysis from the results of performance tests, data reduction, data exposure, and conclusions. The assessment criteria consist of linguistic aspects with indicators of the accuracy of the short story's vocals and consonants, diction, pitch stress and tempo. Non-linguistic aspect with indicators of courage, fluency and attitude. The implementation of learning the skills of retelling short stories using the mind mapping method, students are excited and the class atmosphere becomes more active. Improved short story retelling skills with the students' mind mapping method in cycle I (73%) and cycle II (79%). The advantages of the mind mapp method can make it easier for students to retell the short story activities, while the drawback is that it needs intensive guidance for students who are new to this method.

Keywords: Retelling Ability, Short Stories, Mind Mapping

PENDAHULUAN

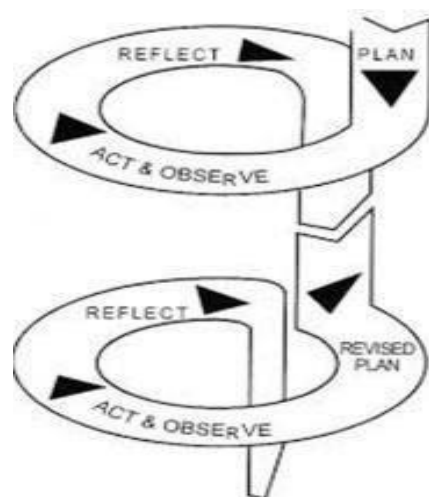
Guru dan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara mempunyai peran yang utama. Guru harus cepat mengetahui kesalahan berbahasa siswa dan mengelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan materi kebahasaannya. Pembelajaran menceritakan kembali adalah salah satu sub bagian dari pembelajaran berbicara. Guru harus memahami konsep dasarnya sebelum mengajarkan sub bagian tersebut, sehingga siswa dapat melakukan dengan benar. Kegiatan menceritakan kembali itu artinya siswa sudah mulai belajar mandiri merangkai kata-kata dan kalimat sendiri meskipun secara sederhana. Guru harus kreatif memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran lebih menarik. Metode pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan komunikatif adalah metode langsung, Logan (dalam Bambang, 2016: 9). Dalam metode ini siswa dilibatkan berbahasa dengan bahasa yang dipelajarinya, yakni bahasa Indonesia. Situasi kebahasaan yang terjadi dalam komunikasi adalah situasi alami, yakni situasi nyata dapat melalui bermain peran atau *performance*. Inilah yang disebut, situasi nyata yang tidak senyatanya. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak hidup, kurang menarik, siswa tidak termotivasi, terkesan hanya guru aktif siswa pasif, dan membosankan. Metode *Mindmapping* adalah salah satu metode pembelajaran *peta pikiran* yang dapat digunakan guru untuk panduan kegiatan menceritakan kembali cerpen agar tercapai sesuai dengan tujuannya. SDN Medokan Ayu II/615 Tahun pelajaran 2017/2018 nilai KKM 80, tetapi banyak siswa yang tidak mencapai KKM tersebut sehingga banyak terjadi remidi. Tahun pelajaran 2018/2019 nilai KKM diturunkan menjadi 5 poin untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menjadi 75. Keterampilan

menceritakan kembali cerpen Siswa kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya masih terdapat kesalahan baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan, misalnya pilihan kata, vocal (durasi), kelancaran dalam berbahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kendala yang lain yaitu masih dihindangi perasaan malu-malu, canggung, kurang percaya diri untuk melakukan praktik menceritakan kembali, sering terjadi ketidaklancaran, kehabisan kata-kata/kalimat dan sering terjadi pengulangan kata-kata yang sama, kesulitan dalam merangkai kata kata dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami pendengar, serta sikap atau pandangan tidak mengarah ke pendengar. Siswa SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya pada saat mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan *performance*, yang ikut hanya siswa itu-itu saja. Padahal menurut peneliti setiap siswa memiliki potensi untuk berkarya dalam berprestasi. Berkaitan hal tersebut keterampilan bercerita di Sekolah Dasar memiliki peranan penting dan perlu diperhatikan. Dengan keterampilan berbicara siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai konteks dan situasi pada saat dia berbicara. Kenyataan di lapangan pembelajaran berbicara di sekolah-sekolah masih disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa berbicara sesuai konteks dan situasi, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang berbicara. Padahal ini bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berkarya. Keterampilan menceritakan kembali dapat melatih siswa mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* dengan harapan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen menjadi lebih baik, terarah, dan runtut. Rumusan Masalah penelitian ini yang pertama, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* siswa kelas VIA SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019. Kedua, bagaimanakah peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* siswa kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019? Ketiga, bagaimanakah kelebihan dan kekurangan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerpen ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru (*classroom action research*) dengan sekelompok siswa yang diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya (Endang, 2011:59-60). Tujuan utama dari penelitian

tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas yang guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan mendapat data yang obyektif dan valid. Karakteristik penelitian tindakan ini mempunyai ciri pokok antara lain: inkuiri reflektif (berangkat dari permasalahan sehari-hari yang dihadapi guru dan siswa kemudian diambil tindakan untuk memecahkan masalah); kolaboratif yaitu peneliti (guru) dalam upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat, dan reflektif sebagai tindak lanjut dari siklus I pada siklus berikutnya sampai tuntas sesuai KKM yang telah peneliti tetapkan sesuai perencanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tersiana, (2018) menegaskan karakteristik penelitian kuantitatif adalah mengikuti prosedur yang sudah direncanakan yaitu; subyek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai. Pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti, Denzin dan Licoln (dalam Juliansyah, 2014: 34). Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan Desember 2018 sampai bulan Maret 2019. Subyek Penelitian adalah siswa dan siswi kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya yang terdiri dari laki-laki 15siswa dan 15 siswi. Prosedur penelitian dalam satu siklus (putaran) yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi (Endang, 2011: 70).



1. Siklus I
 - a. Perencanaan I
 - b. Tindakan (*Acting*) dan Observasi (*Observing*) I
 - c. Refleksi I
2. Siklus II
 - a. Perencanaan II
 - b. Tindakan (*Acting*) dan Observasi (*Observing*) II
 - c. Refleksi II

Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Taggart

Prosedur penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu ada dua siklus penelitian. Pelaksanaannya meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, menentukan materi yang akan dipakai penelitian yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI Kompetensi Dasar 4.9. Menyampaikan

penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis alam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual tahun pelajaran 2018/2019. Materi yang peneliti pilih adalah cerpen. Menyusun silabus dan RPP (Rencana Pembelajaran) sesuai materi dan mengembangkan skenario pembelajaran. Menyusun alat instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar penilaian menceritakan kembali cerpen, dan lembar pertanyaan wawancara. Menentukan teman sejawat sebagai pengamat penelitian. Melaksanakan tes *performance* yaitu menceritakan kembali cerpen, kemudian mengumpulkan hasil *mind mapping* untuk dinilai sebagai pelengkap data. Tahap pelaksanaan (*Acting*), apabila siklus I belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus II. Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti. Kegiatan awal yaitu mengimplementasi nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, mengimplementasikan rasa nasionalisme, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan aspek, jenis, teknik penilaian, dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti antara lain, siswa membaca cerpen, siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membuat *mind mapping* dan kegunaannya dalam menceritakan kembali cerpen. Guru menjelaskan langkah-langkah menceritakan kembali cerpen dengan baik. Tanya jawab guru dan siswa tentang materi dan tugas yang belum dipahami siswa. Kegiatan *performance* yaitu menceritakan kembali cerpen. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Kegiatan akhir melakukan evaluasi dan refleksi, siswa menarik kesimpulan bersama guru. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan pengamat selama proses penelitian berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Tahap refleksi yaitu mengvaluasi dan merefleksi untuk merencanakan tindakan berikutnya. Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data yang pertama adalah observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati kegiatan proses pembelajaran selama penelitian secara langsung, cermat dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Berdasarkan rencana kerja observasi dibagi dua macam, yaitu observasi berstruktur dan tidak berstruktur (Nurgiyantoro, 2016: 111). Sesuai dengan penelitian ini, mengamati keterampilan menceritakan kembali cerpen, maka observasi yang digunakan adalah observasi berstruktur, yaitu kegiatan pengamatan yang diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja yang telah disusun secara sistematis. Jadi isi, maksud atau hal-hal apa saja yang harus diamati telah ditetapkan dan dibatasi. Pencatatan data hanya dilakukan terhadap data-data yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pengamatan, yaitu peneliti hadir di dalam kelas dan melakukan proses pembelajaran. Pengamat mengisi lembar observasi dengan mengisi skor sesuai dengan pedoman sesuai

kenyataan yang ada. Kedua, tes *Performance* (Kinerja) yaitu tes yang menuntut pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Kegiatan menceritakan kembali cerpen adalah tes kinerja bahasa yang memakai saluran lisan. Tes kinerja ini dilakukan secara langsung setelah subyek mengerjakan *mind map*. Kemudian peneliti mencatat kesalahan subyek baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan dengan menggunakan pedoman penilaian berdasarkan skor yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil tes dijumlah, kemudian direrata dan dipresentase, sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui ketuntasan siswa. Ketiga, wawancara untuk memperoleh informasi kelebihan dan kekurangan penerapan metode *mind mapping* dalam kegiatan menceritakan kembali cerpen siswa SDN Medokan Ayu II/615 kelas VI A Surabaya. Instrumen yang peneliti gunakan adalah Lembar observasi, lembar penilaian *performance* menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping*, lembar wawancara. Pedoman penilaian menggunakan dua kriteria yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan dengan indikator: a) Ketepatan dengan skor maksimal 30. Pengucapan bunyi bahasa secara tepat yaitu vokal, kosonan, dan artikulasi jelas. Ketepatan sasaran pembicaraan menyangkut penggunaan kalimat yang mudah dipahami pendengar. Gaya bahasa yang dipakai sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran; b) diksi atau pilihankata skor maksimal 25. Pemilihan dan pemakaian katanya tepat, jelas, konkret, bervariasi sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh pendengar; c) tekanan dengan skor maksimal 5. Penempatan tekanan nada dan tempo sesuai. Kesesuaian ini mempunyai daya tarik tersendiri dalam menceritakan kembali cerpen. Penyampaian yang datar dapat menimbulkan kejemuhan dan tidak efektif. Aspek nonkebahasaan dengan indikator sebagai berikut: a) keberanian skor maksimal 20. Keberanian mencakup kepercayaan diri siswa dalam menceritakan kembali cerpen. Sikap berani dan semangat yang dapat menarik pendengar; b) kelancaran dengan skor maksimal 15. Kelancaran dalam menceritakan isi cerpen, tidak terputus- putus, tidak menyelipkan bunyi penyela ee, oo, atau aa. Tidak terlalu cepat, yang dapat menyulitkan pendengar dalam menangkap cerita. Kenyaringan suara yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sehingga dapat menimbulkan pendengar merasa tidak nyaman; c) sikap skor maksimal 5. Sikap tenang, tidak kaku, dan bersemangat. Pandangan mata diarahkan ke semua pendengar. Gerak gerik anggota tubuh dan mimik (ekspresi wajah) yang tepat, ajeg, dan tidak berlebihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu tes untuk menghitung rerata dan data kualitatif. Data kualitatif melalui

tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan, (Agustinus, 2015: 63). 1) Reduksi data (*Reduction*) yaitu data observasi siswa fokus pada menceritakan kembali cerpen sesuai metode *mind map* siswa yang sudah dipersiapkan guru. Observasi aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Pencatatan data-data diuraikan terperinci, dirangkum, dipilih, difokuskan hal-hal yang perlu, sesuai dengan rumusan masalah penelitian. 2) Paparan data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram sehingga mudah dipahami. Data tersebut merupakan hasil tindakan yang dilakukan peneliti. 3) Penarikan kesimpulan (*conclusion*) yaitu semua data yang didapat dari siklus I dan siklus II kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk kalimat singkat.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yaitu menentukan materi, mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus. RPP), meyiakan media pembelajaran cerpen, LCD, dan perekam suara. Menyusun instrumen yaitu: lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian tes *performance* (menceritakan kembali cerpen) untuk melihat hasil belajar siswa dan lembar pertanyaan wawancara pengamat untuk mendapatkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan penerapan metode *mind mapping*. Menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil gambar aktivitas selama proses penelitian dan merekam pada saat tes *performance*. Menentukan teman sejawab sebagai pengamat. Setelah perencanaan siap semuanya, kemudian dilanjut dengan melakukan tindakan sesuai dengan langkah langkah dalam RPP. Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan aspek, jenis, dan teknik penilaian yang akandigunakan pada proses pembelajaran. Pada kegiatan inti. Siswa diminta mempersiapkan alat tulisnya dan membaca dalam hati isicerpen ‘A sal Mula Candi Prambanan’. Setelah dirasa cukup, guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind map* yaitu menjelaskan bahwa gambar yang dibuat letaknya berada ditengah-tengah kertas.Siswa membuat mengerjakan tugas membuat *mind map* untuk kegiatan menceritakan kembali isi cerpen. Selanjutnya kegiatan menceritakan kembali dengan *mip mapp*. Pada saat siswa *performance* guru memberikan penilaian berdasarkan pedoman penilaian pada lembar penilaian yang sudah dipersiapkan. Pada siklus I ini siswa melakukan kegiatan dengan suara lirih hingga vokal dan konsonannya tidak jelas. Pemilihankatanya hanya sedikit, masih terpaku bahasa yang ada di cerpen, terkadang menyelipkan kata penyela yaitu” lalu, lalu, lalu, apalagi...terus apa ya... ooo”. Tekanan nada dan temponya datar. Kepercayaan diri sebagian siswa masih kurang, terbukti ketika guru meminta siswa maju tidak langsung ke depan tapi guru mengulang beberapa kali baru mau maju. Ketepatan pengucapan belum maksimal, vokal, konsonan, dan

artikulasinya kurang jelas, dan tidak lancar. Hal ini terbukti ketika menceritakan kembali cerpen kurang tepat karena isi cerpen yang disampaikan ada yang terlewatkan dan tidak runtut. Masih terlihat malu-malu dan masih menggunakan kata-kata penyalur” terus, terus, lalu, dan, “. Kata – kata itu sering digunakan setiap ganti kalimat. Sikap siswa yang *performance* terlihat tidak tenang, sering menggoyang-goyangkan kakinya, pandangannya ke mana-mana tidak fokus pada pendengar, *mind map*nya juga belum selesai, kurang fokus sehingga ketika menceritakan kembali terlihat bingung. Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi dan refleksi. Hasil tes sebagai bahwa kegiatan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* ketepatan pengucapan seluruh siswa belum tuntas karena memperoleh jumlah skor 624 dengan nilai rata-rata 21,1 atau 69,3 %. Pemilihan kata atau diksi juga belum tuntas karena siswamemperoleh jumlah skor 559 dengan nilai rata-rata 18,63 atau 74,5%. Tekanan siswa dalam menceritakan kembali cerpen juga belum tuntas, karena hanya memperoleh jumlah nilai 87 dengan rata-rata 10,8 atau 58%. Pada aspek nonkebahasaan keberanian siswa untuk *performance* pada siklus ini tuntas. Siswa memperoleh jumlah nilai 451 dengan rata-rata 15,19 atau 75,20%. Kelancaran siswa mayoritas seluruh siswa belum tuntas karena perolehan jumlah nilai 325 dengan nilai rata-rata 10,97 atau 72%. Sikap siswa dalam menceritakan kembali cerpen seluruh siswa tuntas yaitu mendapatkan nilai 113 dengan nilai rata-rata 3,81 atau 75,30 %. Observasi aktivitas guru diperoleh skor total 75 dengan kategori baik yaitu kemampuan guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru sangat jelas, sistematis, dan terperinci sehingga banyak siswa yang senang dan sangat antusias dalam memperhatikan, penyampaian aspek, jenis, dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan menceritakan kembali cerpen, kemampuan melakukan apersepsi dengan tanya kepada siswa tentang judul buku cerita yang pernah dibaca sehingga siswa termotivasi untuk mengingat kembali isi cerita yang pernah dibacanya, kemampuan meminta siswa membaca dalam hati isi cerpen sehingga situasi menjadi tenang dan konsentrasi, kemampuan meminta siswa menuliskan judul, tokoh, watak masing-masing tokoh, alur cerita, *setting*, dan amanat di buku tulisnya sehingga memicu siswa ingin tahu lebih dalam isi cerpen tersebut, menjelaskan cara membuat *Mind mapping* secara terperinci, meminta siswa mengerjakan tugas membuat *Mind map* isi cerpen yang dibacanya dan memberikan kebebasan siswa berkreaitivitas untuk mengerjakan tugas tersebut dengan spidol warna yang sudah dipersiapkan guru, memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham dengan terbuka dan selalu memberikan motivasi agar siswa mempunyai keberanian untuk mengungkapkan isi dalam pikirannya yang terkait dengan kegiatan menceritakan kembali cerpen, kesabaran guru berkeliling membimbing siswa untuk melihat dan mengarahkan pekerjaan siswa

secara individu, kemampuan menjelaskan langkah-langkah menceritakan kembali cerpen dengan terstruktur dan jelas, meminta siswa untuk menyimak temannya *performance* agar bisa dijadikan referensi untuk dirinya, meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan menilai hasil pekerjaan siswa. memberikan evaluasi kepada siswa dan merefleksikan hasil kegiatan menceritakan kembali cerpen, memberikan pesan dan kesan yang baik agar selalu tetap semangat, tekun belajar, berdoa dan berusaha, mengajak siswa berdoa pada akhir pelajaran dan siswa melakukannya dengan religius. menutup pelajaran dengan salam. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh skor nilai 74 dengan kategori cukup baik, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Refleksi dan evaluasi pada siklus I yaitu masih ada 21 siswa belum mencapai nilai ketuntasan untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi. Secara keseluruhan aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan belum tuntas dengan kategori cukup. Indikator yang sudah tuntas hanya keberanian dan sikap saja, sedangkan indikator yang belum tuntas yaitu ketepatan (vokal, konsonan, dan sasaran pembicaraan). Mayoritas siswa belum menguasai isi cerpen secara utuh sehingga dia ragu-ragu mengucapkan kata-kata dan kalimat. Suaranya lirih sekali karena takut salah, sehingga vokal dan konsonannya tidak jelas dan kurang tepat. Pengucapan bunyi bahasanya kurang tepat dan membosankan. Diksi yaitu bahasa yang digunakan siswa masih tercampur dengan bahasa ibu. Siswa kurang bebas menyampaikan isi cerpen karena masih terpengaruh dengan kalimat yang terdapat dalam cerpen tersebut. Pemilihan kata-katanya masih kurang, dan perlu banyak latihan merangkai kalimat dengan baik. Tekanan (tempo dan nada) yaitu penempatan tekanan tempo dan nada kurang sesuai. Temponya terlalu cepat dan ada yang terlalu lambat. Waktu yang digunakan untuk menceritakan kembali cerpen terlalu pendek, sehingga mayoritas siswa terburu-buru melakukan kegiatan tersebut. Kelancaran yaitu siswa merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan menceritakan kembali di depan kelas. Sebagian siswa terlalu asyik mengerjakan *mind map* dengan kreativitasnya, sehingga lupa bahwa fokus pada pembelajaran adalah menceritakan kembali isi cerpen. Siswa kurang menguasai isi cerpen, kalimatnya terputus-putus. Mayoritas siswa menyelipkan bunyi penyela. Hasil observasi siswa dalam kegiatan menceritakan kembali cerpen siswa kurang maksimal, karena banyak siswa yang melakukan kegiatan itu bukan karena kemauan sendiri tapi karena terpaksa untuk mendapatkan nilai. Siswa unjuk kerja ke depan sementara pekerjaan siswa ada yang belum selesai. Hasil penilaian juga menunjukkan pada indikator penguasaan topik, diksi, durasi, dan kelancaran belum tuntas. Siswa yang ikut terlibat dalam kegiatan menarik kesimpulan isi cerpen tidak semuanya. Siswa masih terpengaruh dengan kegiatan menceritakan kembali ketika *performance* yang belum maksimal, sehingga sebagian siswa ada yang diam mendengarkan guru, diam karena tidak konsentrasi, dan ada yang bisik-bisik dengan temannya.

Siswa belum bisa membagi waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas. Pada saat guru mengingatkan bahwa waktu telah habis kemudian dilanjutkan pada kegiatan berikut tetapi siswa masih mengerjakan *mind map*. Akibatnya waktu untuk melakukan kegiatan menceritakan kembali durasinya cepat sekali atau lambat karena kehabisan kata-kata.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini guru melakukan tahapan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Setelah memastikan persiapan telah optimal, tahap tindakan kembali dilakukan. Untuk menghindari siswa menghafal cerita cerpen pada siklus I, maka guru memilih cerpen dengan judul yang berbeda. Pada siklus II siswa sudah lancar membuat *mind map*, sehingga siswa tidak membutuhkan waktu lama. Guru melakukan tes menceritakan kembali cerpen. Guru memberikan motivasi yang istimewa bagi siswa yang belum tuntas yaitu dengan memuji kelebihan mereka tanpa menunjukkan kekurangan secara individu sehingga hasilnya maksimal. Guru selalu mengingatkan kepada siswa tentang alokasi waktu yang disediakan guru sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusunnya dan hasilnya siswa mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu. Siswa yang belum selesai guru memotivasinya sampai siswa tersebut selesai sesuai waktu yang ditentukan yaitu dengan memberikan perhatian khusus. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II merupakan perbaikan siklus I. Siswa memperhatikan dan merespon setiap motivasi yang disampaikan guru termasuk guru memberikan pengarahan dan nasehat agar mengikuti setiap kegiatan dengan petunjuk dari guru bahwa siswa selalu melakukan setiap pekerjaan tidak dengan terpaksa. Siswa merespon ketika guru memberikan motivasi agar berusaha mengungkapkan kata-katanya dengan menggunakan bahasanya sendiri saat menceritakan kembali cerpen. Siswa merasa termotivasi dan mendapatkan perlakuan khusus bagi siswa yang belum berani mengungkapkan tanggapannya tentang hasil kesimpulan materi. Siswa selalu memperhatikan setiap petunjuk dan peringatan tentang alokasi waktu yang disediakan guru sehingga pekerjaan terselesaikan semuanya. Kegiatan menceritakan kembali cerpen pada siklus II indikator ketepatan (pengucapan vokal, konsonan, dan sasaran) memperoleh jumlah skor maksimal 702 dengan nilai rata-rata 22,4 atau 78%. Sedangkan indikator pemilihan kata atau diksi memperoleh jumlah skor 623 dengan nilai rata-rata 19,93 atau 83,10%. Indikator penempatan tekanan (nada dan tempo) ketika *performance* siswa memperoleh jumlah skor 113 dengan nilai rata-rata 3,6 atau 75%. Keberanian siswa memperoleh jumlah skor 524 dengan rata-rata 16,5 atau 87,30%. Kelancaran siswa dalam menceritakan kembali cerpen memperoleh jumlah skor 385 dengan nilai rata-rata 12,33 atau 86%, sedangkan sikap siswa memperoleh jumlah skor 120 dengan nilai rata-rata 3,83 atau 80%. Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan menceritakan kembali cerpen dengan

metode *mind mappings* siswa kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya siklus II telah tuntas dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, dapat diperoleh hasil refleksi bahwa seluruh siswa sudah mampu dan tuntas melakukan kegiatan menceritakan kembali cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping*. Aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan mengalami perubahan yang baik. Diksi yang digunakan siswa dalam kegiatan menceritakan kembali cerpen lebih banyak dan kalimatnya runtut. Tekanan nada dan temponya stabil sesuai dengan yang seharusnya. Sudah tidak ada lagi siswa yang menceritakan kembali cerpen yang tercampur dengan bahasa ibu. Siswa percaya diri dan lancar menceritakan kembali cerpen di depan temannya. Dengan demikian tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerpen dengan Metode *Mind Mapping* siswa kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerpen dengan *metode mapping* siswa kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya Tahun 2018/2019. Kegiatan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II aspek kebahasaan mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 108 yaitu dari 1270 menjadi 1378 atau nilai rata – rata meningkat 1,03 yaitu dari 42,9 menjadi 45,93. Jika dalam bentuk persen meningkat 3% yaitu 71% menjadi 74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada aspek kebahasaan telah tuntas seluruhnya. Pada aspek nonkebahasaan siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 101 yaitu 889 menjadi 989 dengan nilai rata - rata meningkat 3,34 yaitu 29,63 menjadi 32,97. Jika dalam bentuk persen meningkat 8% yaitu 74% menjadi 82%. Dengan demikian siklus II pada aspek nonkebahasaan semua indikator telah tuntas seluruhnya, pada aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan mengalami peningkatan dari jumlah 2159 menjadi 2367 yaitu 108, atau dari nilai rata-rata 71,97 menjadi 78,90 yaitu 6,93 dan dari 74% menjadi 82% yaitu 3%. Apabila dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Menceritakan Kembali Cerpen Siklus I dan Siklus II

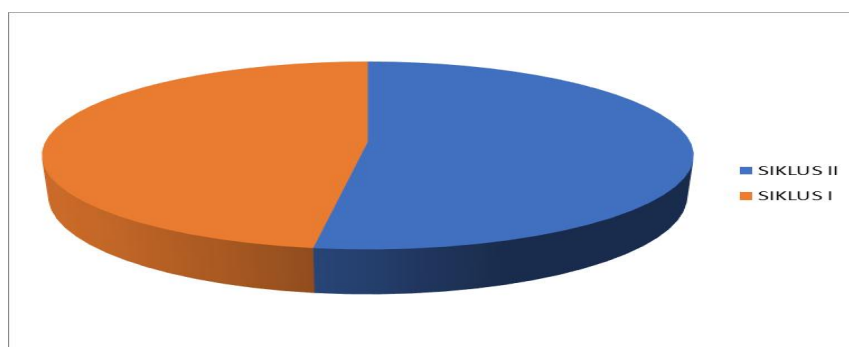


Diagram di atas menunjukkan peningkatan kegiatan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* siswa kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 pada hasil siklus I 72% siklus II 79 %. Hal ini menunjukkan peningkatan 7% dengan kategori SANGAT BAIK.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind mapping*

Kelebihan metode *mind mapping* adalah dapat membantu siswa merencanakan atau mengonsep berdasarkan pemikirannya agar lebih terarah dalam kegiatan menceritakan kembali cerpen, menjadikan siswa lebih kreatif, karena proses menggambar *mind map* bisa memunculkan ide-ide sesuai pikirannya sendiri dengan menggunakan bahasanya sendiri, serta dapat memunculkan unsur intrinsik cerpen yaitu menuliskan judul, tokoh, watak masing-masing tokoh, *setting*, alur cerita, dan amanat yang terdapat dalam cerita tersebut. Siswa merasa lebih nyaman, menyenangkan, dan tidak membosankan dalam belajar. Siswa dapat menceritakan kembali cerpen lebih runtut, terarah, terstruktur, dan percaya diri karena berpedoman *mind map* yang dibuatnya. Sedangkan kekurangan metode ini hanya pada siswa yang baru mengenal *mind mapping*, maka perlu bimbingan dari guru secara intensif.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* siswa kelas VIA SDN Medokan Ayu II/615 /615 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019 telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Pada siklus I proses pembelajaran belum maksimal. Hasil siklus I dievaluasi dan direfleksi kemudian dianalisis untuk ditindak lanjuti pada siklus II. Respon positif pelaksanaan dari kedua siklus tersebut antara lain: seluruh siswa terlibat aktif, antusias, dan bersemangat. Peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerpen dengan metode *mind mapping* siswa kelas VI A SDN Medokan Ayu II/615 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 7 % yaitu siklus I (72%), siklus II (79%) baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Kelebihan metode *mind mapping* pada kegiatan menceritakan kembali cerpen, mempermudah siswa untuk melakukan *performence* isi cerpen baik dari segi kebahasaan maupun segi nonkebahasaan. Kekurangan metode *mind mapping* terjadi pada siswa yang baru mengenal metode tersebut sehingga guru perlu membimbingnya secara intensif. Kelebihan dan kekurangan *mind mapping* didapat dari hasil wawancara peneliti kepada pengamat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Aziz, dan Erta Mahyudin. 2000. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Badudu, J.S. 1994. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar Bagian I*. Jakarta: Gramedia.
- Endang, M. 2014. *Metode Penelitian Terapan: Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Faisal ,Al Faris. 2018. *Menjelajah Angkasa Luar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hariani, I. 2011. *Penggunaan Metode Pembelajaran Mind mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MI Da'watul Khoiriyah Taman Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 20120/2011*: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)Tulungagung
- Muhamad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok, Sleman, Jakarta: Ar-Ruzz Media. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1234/> (diakses Januari 2019)
- Ikranegara, Tira._____. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara: Dongeng, Legenda, Mitos, Fabel, Epos*. _____:Media Pustaka.
- Ikhwanuddin, MA. 2013. *Penerapan Metode Mind mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV A SDN Wonosari 02 Semarang*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan
- Dadang. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darwanti, Hanni. 2015. *Menjelajah Angkasa Luar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Universitas NegeriSemarang. <file:///D:/KULIAH/TESES%20ANYAR/Rujukan%20Penelitian/M%20arif%20Ihwanudin.pdf> (diaksespada 3 Januari 2019)
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaelan. 2002. *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- King, dan Gilbert, Bill. 2003. *Seni Berbicara: kepada siapa, kapan saja, di mana saja, Rahasia-Rahasia Komunikasi yang Baik*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.
- Mahsun, MS. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi metode, dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngadiman, A. 2015. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa*. Sidoarjo: Laras.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis*